



PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA SEKOLAH DASAR BATURETNO 01 DAMPIT

Inda Purwati¹, Devi Wahyu Ertanti², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: [1purwatiinda07@gmail.com](mailto:purwatiinda07@gmail.com), [2devi.wahyu@unisma.ac.id](mailto:devi.wahyu@unisma.ac.id), [3lia.nur@unisma.ac.id](mailto:lia.nur@unisma.ac.id)

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of parents in online learning as a substitute for teachers; In grade 5 baturetno state elementary school 01 Dampit. By using a population of all parents of 5 th grade students as many as 18 people as the population. Then the sample was taken students of the class 5. The data collection technique in this study uses observation, interviews, and documentation to obtain data and then processed it. The results in this study indicate that the role of parents in online learning in grade 5 baturetno 01 Dampit state elementary school knows their role of parents and as substitute teachers when at home during online learning, as a motivation and, as a facilitator. The results of the previous data description have shown that the role of the parents in online learning includes: a) the role of parents as teachers, b) the role of parents as motivators, c) the role of a role as teacher at home, where parents educate and can guide their children in learning remotely from home. 1. Parents as facilitators, namely parents as facilities and infrastructure like their children in implementing distance learning, 2. Parents as motivators, namely parents can provide encouragement out learning, so that children have the enthusiasm to learn, and get good achievements, 3. parents as influence, parents have a role to always guide their children in order to achieve success in the future. Parents also play a role in directing children according to the talents and interests of each child. This is because have different talents. Children have the right to realize their dreams. Children must always be reminded not to get. Involved in an uncertain school holiday situation like today.

Keywords: *The role of parents, Daring learning.*

A. Pendahuluan

Anak merupakan suatu anugerah yang dapat dimiliki oleh setiap orang yang telah menjadi orang tua, manusia yang diamanahkan oleh Allah kepada setiap insan manusia. Dalam hal ini biasa disebut sebagai orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka dihadapan Allah. Anak dilahirkan dengan dibekali dengan potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau bahkan sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban sebagai orang tua untuk selalu mendukung dan memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan mengarahkan ke jalan yang baik dan membiasakan anak sejak dini untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan oleh Allah sehingga anak dapat berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Dalam membahas mengenai mendidik anak yang bertanggung jawab penuh dalam pendidikan anak-anak ialah merupakan orang tua. Orang tua menjadi tempat belajar bagi anak, orang tua menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Keluarga menjadi lingkungan yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Disinilah awal mulai anak mengalami pendekatan proses pertamakalinya bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, serta anak dapat mengenal duni sekitarnya, sehingga dapat beradaptasi bagi yang berlaku di kehidupan sehari-hari (Ni'mah,afifah, 2017).

Akibat kasus dari pandemic virus covid (*covid-19*). Pemerintah mempunyai peraturan dengan telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa. Siswa juga ikut berperan sebagai dari upaya menghentikan virus corona (*covid19*). Supaya tidak disalah artikan sebagai hari tanpa belajar atau biasa disebut sebagai libur, maka proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau biasa disebut sebagai daring dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam penggunaan media pembelajaran selama belajar akan menjadikan mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kualitas hasil belajar siswa.

Pembelajaran daring ini bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu selama pembelajaran jaringan (*daring*) yang masih bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang agar lebih banyak dan lebih luas dalam menjangkau pembelajaran secara daring (Sofyana & Rozaq, 2019). Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting bertujuan untuk mendampingi proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak membutuhkan bimbingan dan pendampingan oleh orang tua. Peran orang tua selama pembelajaran daring adalah sebagai pengganti guru.

Dalam kondisi seperti saat ini, perlu disadari atau tidak , para orang tua dalam menjalankan peran ganda pendidikan dengan penuh tanggung jawab seperti. Yang pertama yakni peran utama sebagai orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini yang selalu dimiliki setiap orang tua individu. Sebab hadirnya buah hati dalam kehidupan adalah menjadikan salah satu penerus harapan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka orang tua harus memastikan, melalui tauladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran orang tua partisipasi dalam pembelajaran daring. Belajar dan bekerja tidak terelakkan. Pendek kata orang tua adalah guru di rumah, mewakili sekolah. Dimana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, mengirimkan foto sebagai bentuk bukti absensi, hingga mengerjakan ujian daring.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau biasa disebut sebagai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang valid untuk dikaji dan diamati serta menjelaskan karakteristik atau masalah-masalah yang muncul, data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan pengamatan (Ertanti, Irfan, 2019).

Penelitian dilakukan di sekolah dasar negeri Baturetno 01 Dampit. Alasan peneliti memilih penelitian ini yaitu dikarenakan disekolah tersebut telah menjalankan pembelajaran secara daring dan peristiwa peran orang tua dalam pembelajaran daring tersebut. Adapun sumber yang di dapat peneliti ialah para orang tua siswa kelas 5 dan siswa kelas 5. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan peranan sebagai pengamat partisipatif dan wawancara secara bergantian untuk mendapat data dari perwakilan yang ditunjuk kepada orang tua siswa kelas 5 dan siswa kelas 5. Hal itulah yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang akan diteliti untuk mempermudah pembaca untuk memahami status yang terjadi didalamnya

Untuk menguji validitas atau keabsahan data maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data agar memperoleh hasil penelitian yang valid dan akurat. Penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik dalam mengumpulkan data dan sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016:267).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Dalam menganalisis ini diawali dengan mengungkapkan makna dari peran orang tua sebagai pengganti guru ketika pembelajaran daring di rumah berlangsung. Peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengharuskan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Pernyataan wali kelas 5 selaras dengan Menurut (Tri Widuyati, 2018) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari: peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai teman,

dan peran sebagai pengawas. Terkait dengan hal ini peran orang tua dalam keluarga peran sebagai pendorong maksudnya dalam hal ini orang tua menjadi pendorong untuk anak-anaknya pendorong dalam hal kebaikan, pendorong untuk selalu menyemangati dalam hal apapun termasuk dalam hal pembelajaran yang saat ini dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan bahwa Wali kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Baturetno 01 Dampit mengatakan bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya guna menyongsong pendidikan yang lebih baik kedepannya. (Ni'mah, 2016) orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak - anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan sekolah utama bagi anak dilingkungan keluarga. Dapat disimpulkan bahwasannya orangtualah yang menjadi peran utama dalam pendidikan terutama dilingkungan keluarga karena orang tualah yang mendidik anak-anaknya untuk pertama kalinya. Dalam menganalisis ini di awali dengan mengungkapkan makna dari peran orang tua sebagai pengganti guru ketika pembelajaran daring dirumah berlangsung. Peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mangasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghatarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran orang tua sebagai panutan yakni orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya, orang tua akan menajadi sebuah contoh yang ditiru baik secara sifat, sikap dan hal lainnya, maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam hal apapun, termasuk menjadi panutan, baik buruknya seorang anakpun tergantung cara orang tua mendidiknya. Apabila orang tua selalu mendidik dalam hal kebaikan, selalu diingatkan ketika anak melakukan kesalahan, ditegur, diingatkan untuk menjadi lebih baik lagi anak akan menurut dan menjadi panutan bagi anak tersebut, beda dengan yang cara mendidiknya dibiarkan, anak salah tidak diingatkan, anak salah tidak ditegur malah diamkan akan berbeda dengan anak yang dididik dengan dalam hal kebaikan. Karena mereka akan mencontoh orang tua mereka yang menjadikannya panutan sehari-hari. Peran sebagai teman, dan Peran sebagai pengawas. Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan peran orang tua yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, peran orang tua yang sangat penting dalam keadaan saat ini bertujuan untuk mendampingi pembelajaran daring berlangsung, dan peran orang tua juga sebagai pengganti guru. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Baturetno 01 Dampit.

Setelah mencermati pendapat orang tua kanza mengatakan peran orang tua dirumah menjadi pengganti guru jika belajar dirumah, selama masa pembelajaran daring mau tidak mau minimal orang tua juga belajar. Pernyataan tersebut peneliti kemukakan setelah mencermati pendapat orang tua kanza Yang mana peneliti dapat menyimpulkan orang tua sebagai pengganti guru dirumah. Pada pembelajaran daring ini orangtua menjadi peran penting guna mendampingi, mengawasi, pembelajaran anak, sehingga orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam pembelajaran daring sebagai peran pengganti guru ketika dirumah.

Hasil penelitian di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Baturetno 01 Dampit, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran orang tua siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Baturetno 01 Dampit dalam pembelajaran daring beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka jadi masih butuh bimbingan dan arahan/

Orang tua berperan penting dalam menyongsong dan mendidik keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama saat ini pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan fasilitas seperti buku, LKS, paket kuota untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran *daring*,

Junal (Iftitah & Anawaty, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama *Pandemic Covid-19* menyimpulkan bahwa keluarga, utamanya orang tua memegang peran penting dalam perkembangan orang tua dalam memaksimalkan peran utamanya dalam mendidik anak mereka dengan menjadi pendidik anak, mendampingi belajar anak dan membangun kedekatan hubungan orang tua dan anak

Hasil deskripsi data yang sebelumnya sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya meliputi: a. Peran orang tua sebagai guru, b. Peran orang tua sebagai motivator, c. Peran orang tua sebagai fasilitator. Selanjutnya orang tua memiliki peran sebagai guru dirumah, yang dimana orang tua mendidik dan dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.

- a. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan, yang sangat membuat siswa merubah belajar yang awalnya bersama guru kini siswa siswi disuruh beradaptasi yang mana dalam pembelajaran daring lebih menekankan pada kemandirian anak dalam belajar.

- b. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik dan hasil yang memuaskan.
- c. Orang tua sebagai pengaruh, orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak (Lia nur atiqoh, Tesyia agustini, Ika ratih, 2020). Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda sehingga Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

2. Kesulitan Siswa Kelas 5 Saat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring harusnya memudahkan siswa saat keadaan *pandemic covid -19* dan menjadi metode pembelajaran yang mudah saat jarak jauh seperti ini. Namun dalam kenyataannya kesulitan-kesulitan masih muncul dari siswa. Bagi siswa yang terbiasa belajar secara langsung dengan guru disekolah, dengan adanya pembelajaran daring ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, belajar mandiri secara daring membuat siswa sedikit mengalami kesulitan hingga siswa sendiri sedikit kehilangan semangat untuk belajar. Belum lagi guru yang kurang memberikan penjelasan secara mendalam mengenai materi yang diampaikan atau kurangnya ada arahan lebih lanjut, maka dari itu sangat diperlukan sekali untuk menciptakan pembelajaran daring ini secara efektif yakni dibutuhkan kerja sama yang baik dan terarah dari guru, siswa dan orang tua.

Berikut kekurangan Kekurangan daring atau *e-learning* sebagaimana pendapat (WahyuA Aji, 2020) antar lain:

- a. Penggunaan *e-learning* sebagaimana pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pendidik terpisah secara fisik, demikian juga anatar peserta didik satu dengan yang lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antar pendidik dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pendidik dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan peoses pmbelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada spek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis dan

- mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan aspek pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
 - d. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa mengagalkan proses pembelajaran.
 - e. Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pendidik. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajar rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
 - f. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memfasilitasi internet karena tidak tersedia atau kurangnya computer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan *e-learning*. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala biaya.
 - g. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
 - h. Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Terkait dengan pendapat Aji diatas mengenai kekurangan pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwasannya kekurangan saat daring ialah antara lain Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antar pendidik dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pendidik dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran, Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK, peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajar rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran, Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memfasilitasi internet, keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal, Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Penyataan yang dikemukakan oleh Galang yang mana kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran daring dilaksanakan terkendala kurangnya penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang diberikan oleh bapak atau ibu guru. Dimana belum ada penjelasan lanjut menjadikan kesulitan siswa memahami materi yang akan dipelajari selanjutnya. Yang terbiasa ketika disekolah langsung dijelaskan secara langsung dengan guru saat pembelajaran daring seperti ini mereka berusaha mandiri untuk bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru walau belum ada penjelasan lebih lanjut lagi, itu menjadi tantangan tersendiri bagi siswa saat pembelajaran daring seperti keadaan saat ini.

Pernyataan juga dikemukakan oleh siswa kelas 5 dimana selain masalah materi juga mengalami masalah kendala jaringan yang kurang memadai dan paket internet yang kurang. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa siswa kelas 5 sekolah dasar negeri Baturetno 01 Dampit dalam pembelajaran daring seperti kurangnya. Hasil penelitian kelas 5 di Sekolah Dasar Baturetno 01 Dampit, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa kelas 5 dalam pembelajaran daring beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi apabila guru tidak menjelaskan secara langsung, kendala pada paketan data kuota yang digunakan saat pembelajaran daring.

Peneliti menyimpulkan pernyataan yang dikemukakan oleh galang yang mana belum ada penjelasan mengenai materi yang diberikan oleh bapak atau ibu guru. Guru hanya sekedar memberikan materi yang akan menjadi bahan belajar tanpa menjelaskan lebih lanjut, kemudian memberikan penugasan terhadap peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis Peran orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) pada kelas 5 sekolah dasar negeri Baturetno 01 Dampit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring kelas 5 Sekolah Dasar Baturetno 01 Dampit. Berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *konvensional* atau biasa disebut pembelajaran tatap muka. Orang tua melaksanakan dua peran ganda sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah, menjadi fasilitator dengan menyediakan segala apapun yang dibutuhkan anak selama pembelajaran daring berlangsung baik menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, yang ketiga peran orang tua sebagai motivator bagi anak mereka karena dengan menjadi motivator tersebut anak akan merasa diperhatikan terlebih ketika orang tua memberikan semangat terhadap anaknya

pasti akan selalu bersemangat untuk belajar walau pembelajaran masih dalam keadaan daring dan pastinya orang tua selalu mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak..

2. Kesulitan siswa kelas 5 Sekolah Dasar Baturetno 01 Dampit. kesulitan yang dihadapi siswa kelas 5 dalam pembelajaran *daring* beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi apabila guru tidak menjelaskan secara langsung, Yang terbiasa ketika disekolah langsung dijelaskan secara langsung dengan guru saat pembelajaran daring seperti ini mereka berusaha mandiri untuk bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru walau belum ada penjelasan lebih lanjut lagi, itu menjadi tantangan tersendiri bagi siswa saat pembelajaran daring seperti keadaan saat ini. Kesulitan selanjutnya pada kendala paketan data kuota yang digunakan saat pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki selalu paketan kuota bahkan ada yang terkendala masalah kuota tersebut dikarenakan tekendala ekonomi penyebab *covid-19* tersebut. Selain itu juga terkendala masalah jaringan yang kurang mendukung, pembelajaran daring dapat berjalan efektif ketika jaringan internet bagus dan mendukung, ketika jaringan internernya jelek, maka secara otomatis mengganggu proses kegiatan pembelajaran daring

Daftar Rujukan

- Afifah, Ni'mah, 'Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan', *Jurnal Program Studi PGMI*, 4.2 (2017), 212–28
- Aji, Wahyu, 'DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI', *Universitas Kristen Satya Wacana*, 2.1 (2020), 55–61
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty, 'Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4.2 (2020), 71 <<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>>
- Muhammad irfan aziz, Azhar Haq, Devi Wahyu Ertanti, 'PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI ATTARAQQIE MALANG', *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1.3 (2019), 72–81 <<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>>
- Ni'mah, 'PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING UNTUK MELAKSANAKAN SHOLAT LIMA WAKTU DI LINGKUNGAN PASAR KAHAYAN PALANGKA RAYA', *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA*, 2016, 1–101

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Tesyia agustini, Ika Ratih, Lia nur atiqoh, 'PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA MI DI DESA TORONGREJO KLEREK BATU', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.4 (2020), 0–5

Widayati, Tri, 'PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN PERSFEKTIF PENDIDIKAN ISLAM', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018, 121